

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK CAMPURAN DENGAN BANK ASING

Mey Indah Safitri

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: meyindah55@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was 1) to analyze financial performance in terms of CAR, NPLs, ROA, ROA, NIM on bank LDR and mixtures listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012 - 2013. 2) Analyze financial performance in terms of CAR, NPLs, ROA, ROA, LDR and NIM on foreign banks listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012 - 2013. 3) To analyze the differences in terms of financial performance in CAR, NPLs, ROA, ROA, LDR and NIM in joint venture banks and foreign banks listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012 - 2013. The results were obtained conclusion: 1) the financial performance of banks in terms of the mix CAR, NPLs, ROA, ROA, and NIM in the period 2012 - 2013 shows a healthy financial performance, only the LDR who demonstrate financial performance unhealthy. 2) The financial performance of foreign banks in terms of CAR, NPLs, ROA, ROA, and NIM in the period 2012 - 2013 shows a healthy financial performance, only the LDR only showing the financial performance unhealthy. 3) The analysis showed that there was no difference in terms of financial performance in the CAR, NPLs, ROA, ROA, LDR and NIM in joint venture banks and foreign banks listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012 - 2013.

Keywords: CAR, NPL, ROA, ROA, and NIM

PENDAHULUAN

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor rill dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (*how to make money effective and effecient to increase economic value*). Salah satu bidang usaha yang menunjukkan persaingan yang ketat adalah bisnis perbankan. Adanya paket 27 Oktober 1988 yang isinya mendorong perkembangan perbankan, antara lain melalui kemudahan-kemudahan mendirikan bank baru, membuka kantor cabang baru serta ijin pembukaan kantor bank asing dibeberapa ibu kota propinsi di Indonesia, menjadikan bank tumbuh pesat di tanah air.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu pembagian jenis bank di Indonesia yaitu dilihat dari segi kepemilikannya, yaitu : Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Pemerintah Daerah,. Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Asing dan Bank Milik Campuran.

Adanya persaingan antar bank campuran maupun dengan bank asing yang tidak bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang

bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan gulung tikar. Perbankan diakui memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan perekonomian nasional. Bahkan pemerintah pernah menghimbau pihak bank agar meningkatkan penyaluran kredit ke sektor riil, demi menggerakkan roda perekonomian. Karena itulah upaya meningkatkan kinerja perbankan menjadi suatu yang vital bagi pembangunan nasional. Kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri sangat mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia.

Menurut Indra Prasetyo (2008: 44) dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, stakeholder akan sangat terbantu dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Hal dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah: (1) sebagai alat perbandingan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama; (2) sebagai alat evaluasi untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan.

Adanya penurunan kinerja bank-bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan di mata masyarakat akan semakin menurun dan bagi bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerjanya. Melalui penilaian kesehatan bank kita dapat menilai kinerja bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat mendukung efektifitas kebijakan moneter (Suseno dan Petter Abdullah, 2004 : 172).

Kinerja keuangan bank campuran dan bank asing dalam penelitian ini diukur berdasarkan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan NIM. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya 2005: 121).

Non performing loan (NPL) merupakan bagian dari Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). *Non performing loan* merupakan salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan. Semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar (Wisnu Mawardi, 2005: 42). NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tentang “Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank” tanggal 26 Maret 2004, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5 persen. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Analisis *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut (Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2000: 83). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Rasio Biaya Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini diharapkan kecil karena biaya yang terjadi diharapkan dapat tertutupi dengan pendapatan operasional yang dihasilkan pihak bank. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Esther Novelina Hutagalung, dkk, 2011: 123). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Loan to Deposito Ratio (LDR) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Esther Novelina Hutagalung, dkk, 2011: 124). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Dalam penelitian ini sebagai subyek penelitiannya adalah bank campuran dan bank asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pengambilan subyek bank campuran dan bank asing karena kedua bank tersebut turut serta dalam meningkatkan stabilitas ekonomi Indonesia, sehingga perlu dilakukan analisis tingkat kinerja keuangan bank campuran dan bank asing. Adapun sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian Abustan (2009) yang meneliti tentang: Analisis Perbandingan kinerja keuangan Perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) kinerja sebesar 87,96 persen, lebih besar dibanding dari *mean* kinerja bank konvensional yang sebesar 81,84 persen. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2002 - 2011 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini sebagai objek adalah bank campuran dan bank asing, sedangkan penelitian Abustan (2009: 44) sebagai subyeknya adalah bank syariah dan bank konvensional. Selain itu dalam penelitian ini menambahkan variabel LDR dan NIM sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan bank.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan NIM pada bank campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2013. 2) Menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan NIM pada bank asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2013. 3) Menganalisis perbedaan kinerja keuangan ditinjau pada rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan NIM pada bank campuran dan bank asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada bank campuran dan bank asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2013. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua bank campuran dan bank asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 - 2013, yaitu sebanyak 25 perusahaan, yang terdiri dari 15 bank campuran dan 10 bank asing. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan, yang terdiri dari 15 bank campuran dan 10 bank asing, sehingga merupakan penelitian sensus.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) yang diformulasikan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total seluruh kredit}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Return on assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2003: 268)

5. *Loan to Debt Ratio* (LDR)

Loan to Debt Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. *Loan to Debt Ratio* (LDR) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

6. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah proksi dari Rasio Pasar. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan dan *independent sample t-test*.

HASIL PENELITIAN

1. Kinerja Keuangan Bank Campuran

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio di atas, berikut peneliti sampaikan rata-rata hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan NIM pada Bank campuran pada periode 2012 - 2013.

Tabel 1
Kinerja Keuangan Bank Campuran Pada Periode 2012 - 2013

No.	Rasio	Tahun		Keterangan
		2012	2013	
1.	CAR	31,16	41,58	Sehat
2.	NPL	2,33	3,12	Sehat
3.	ROA	1,96	1,85	Sehat
4.	BOPO	57,28	61,01	Sehat
5.	LDR	142,51	142,47	Tidak sehat
6.	NIM	3,80	3,41	Sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan sebagai berikut ini.

- Rata-rata rasio CAR Bank campuran periode 2012 sebesar 31,16 persen dan tahun 2013 sebesar 41,58 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR masuk kategori penilaian sehat.
- Rata-rata rasio NPL Bank campuran periode 2012 yaitu sebesar 2,33 persen dan tahun 2013 sebesar 3,12 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL masuk kategori penilaian sehat.

- c. Rata-rata rasio ROA Bank campuran periode 2012 sebesar 1,96 persen dan tahun 2013 sebesar 1,85 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA masuk kategori penilaian sehat.
- d. Rata-rata rasio BOPO Bank campuran periode 2012 sebesar 57,28 persen dan tahun 2013 sebesar 61,01 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO masuk kategori penilaian sehat.
- e. Rata-rata rasio LDR Bank campuran periode 2012 sebesar 142,51 persen dan tahun 2013 sebesar 142,47 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR masuk kategori penilaian tidak sehat.
- f. Rata-rata rasio NIM Bank campuran periode 2012 sebesar 3,80 persen dan tahun 2013 sebesar 3,41 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa NIM masuk kategori penilaian sehat.

2. Kinerja Keuangan Bank Asing

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio di atas, berikut peneliti sampaikan rata-rata hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan NIM pada Bank asing pada periode 2012 - 2013.

Tabel 2
Kinerja Keuangan Bank Asing Pada Periode 2012 - 2013

No.	Rasio	Tahun		Keterangan
		2012	2013	
1.	CAR	19.86	17.84	Sehat
2.	NPL	11.38	3.53	Cukup Sehat dan Sehat
3.	ROA	1.85	1.88	Sehat
4.	BOPO	74.82	72.46	Sehat
5.	LDR	143,33	149,29	Tidak sehat
6.	NIM	7.60	8.27	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan sebagai berikut ini.

- a. Rata-rata rasio CAR Bank asing periode 2012 sebesar 19,86 persen dan tahun 2013 sebesar 17,84 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR masuk kategori penilaian sehat.
- b. Rata-rata rasio NPL Bank asing periode 2012 yaitu sebesar 11,38 persen dan tahun 2013 sebesar 3,53 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL masuk kategori penilaian sehat.
- c. Rata-rata rasio ROA Bank asing periode 2012 sebesar 1,85 persen dan tahun 2013 sebesar 1,88 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA masuk kategori penilaian sehat.
- d. Rata-rata rasio BOPO Bank asing periode 2012 sebesar 74,82 persen dan tahun 2013 sebesar 72,46 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO masuk kategori penilaian sehat.
- e. Rata-rata rasio LDR Bank asing periode 2012 sebesar 143,33 persen dan tahun 2013 sebesar 149,29 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR masuk kategori penilaian tidak sehat.
- f. Rata-rata rasio NIM Bank asing periode 2012 sebesar 7,60 persen dan tahun 2013 sebesar 8,27 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa NIM masuk kategori penilaian sehat.

3. Hasil Uji Beda

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis *Independent Sample T-Test*

Variabel	Nilai t hitung	p-value	Kesimpulan
CAR	1,424	0,168	Tidak ada perbedaan
NPL	-0,881	0,387	Tidak ada perbedaan
ROA	0,092	0,928	Tidak ada perbedaan
BOPO	-1,304	0,205	Tidak ada perbedaan
NIM	-0,956	0,349	Tidak ada perbedaan

Sumber Data: Data Sekunder Diolah

Hasil analisis uji beda kinerja keuangan pada Bank campuran dengan Bank asing dapat diuraikan sebagai berikut ini.

1. *Capital Adequency Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,424 dengan *p-value* 0,168 > 0,05 maka H_0 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank campuran dengan bank asing tahun 2012 - 2013 ditinjau dari *Capital Adequency Ratio (CAR)*.

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequency Ratio (CAR)* pada Bank campuran sebesar 36,3713 lebih besar dibandingkan nilai mean pada Bank asing yaitu sebesar 18,8500. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan Bank campuran dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya lebih baik bila dibandingkan dengan Bank asing sehingga tergolong bank yang cukup solvabel.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,881 dengan *p-value* 0,387 > 0,05 maka H_0 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank campuran dengan bank asing tahun 2012 - 2013 ditinjau dari *Non Performing Loan (NPL)*.

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank campuran sebesar 2,7260 lebih kecil dibandingkan nilai mean pada Bank asing yaitu sebesar 7,4550. Hal tersebut menandakan kredit bermasalah yang dimiliki Bank campuran lebih baik dibandingkan dengan Bank asing.

3. *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,092 dengan *p-value* 0,928 > 0,05 maka H_0 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank campuran dengan bank asing tahun 2012 - 2013 ditinjau dari *Non Performing Loan (NPL)*.

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio *Return on Asset (ROA)* pada Bank campuran sebesar 1,9067 lebih besar dibandingkan nilai mean pada Bank asing yaitu sebesar 1,8660. Berdasarkan uji mean tersebut dapat diketahui bahwa rasio *Return on Asset (ROA)* pada Bank campuran menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank asing. Hal ini ditunjukkan dengan lebih tingginya nilai ROA selama periode 2012 - 2013 yang dimiliki oleh Bank campuran dibandingkan dengan Bank asing. Hal tersebut

menandakan bahwa kemampuan Bank campuran dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan lebih baik dibandingkan dengan Bank asing.

4. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,304 dengan *p-value* 0,205 > 0,05 maka H_0 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank campuran dengan asing tahun 2012 - 2013 ditinjau dari BOPO.

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio BOPO pada Bank campuran sebesar 59,1453 lebih kecil dibandingkan nilai mean pada Bank asing yaitu sebesar 73,6350. Berdasarkan uji mean tersebut dapat diketahui bahwa rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada Bank campuran menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank asing. Hal ini ditunjukkan dengan lebih rendahnya nilai BOPO yang dimiliki oleh Bank campuran dibandingkan dengan Bank asing. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan Bank campuran dalam melakukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya guna mendapatkan pendapatan operasional lebih baik di bandingkan dengan Bank asing.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,079 dengan *p-value* 0,938 > 0,05 maka H_0 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank campuran dengan bank asing tahun 2012 - 2013 ditinjau dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank campuran sebesar 142,4900 lebih kecil dibandingkan nilai mean pada Bank asing yaitu sebesar 146,3110. Berdasarkan uji mean tersebut dapat diketahui bahwa bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank campuran menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank asing. Selama periode 2012 - 2013 nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank campuran lebih rendah dibandingkan Bank asing. Hal ini mencerminkan bahwa bank tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang cukup tinggi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin rendah menandakan bahwa bank ini mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menggunakan dana pihak ketiga atau deposito. Sementara itu nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin rendah menunjukkan bahwa kemampuan bank ini untuk memenuhi permintaan kredit atau pembiayaan usaha dari nasabah tinggi. Oleh sebab itu campuran tergolong lebih liquid sehingga lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan Bank asing.

6. *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,956 dengan *p-value* 0,349 > 0,05 maka H_0 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank campuran dengan bank asing tahun 2012 - 2013 ditinjau dari *Net Interest Margin* (NIM).

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank campuran sebesar 3,6053 lebih kecil dibandingkan nilai mean pada Bank asing yaitu sebesar 7,9340. Berdasarkan uji mean tersebut dapat diketahui bahwa bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank campuran menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dibandingkan dengan Bank asing. Selama periode 2012 - 2013 nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank campuran lebih rendah dibandingkan Bank asing. Hal ini mencerminkan bahwa bank campuran memiliki kinerja yang kurang baik jika dibandingkan bank asing

dalam menghasilkan laba bersih dari bunga. Rasio NIM dikatakan baik apabila nilai rasio yang didapat oleh bank lebih dari 1,21 persen, yang artinya bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva produktif yang dimilikinya sudah berjalan optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bank asing dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki lebih baik dibandingkan bank campuran, walaupun secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan bank campuran ditinjau dari CAR, NPL, ROA, BOPO, dan NIM pada periode 2012 - 2013 menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, hanya pada rasio LDR saja yang menunjukkan kinerja keuangan yang tidak sehat. Kinerja keuangan bank asing ditinjau dari CAR, NPL, ROA, BOPO, dan NIM pada periode 2012 - 2013 menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, hanya pada rasio LDR saja yang menunjukkan kinerja keuangan yang tidak sehat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau pada rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan NIM pada bank campuran dan bank asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMD YKPN, Yogyakarta.
- Abustan, 2009, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Gunadarma, Yogyakarta.
- Arief Habib, 2008, *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Candra Puspita Ningtyas, 2013, Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 4. No 2 Tahun 2013, Hal. 1-13.
- Djarwanto Ps, 2001, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Djarwanto Pangestu Subagyo, 2006, *Statistik Induktif*. BPFE, Yogyakarta.
- Esther Novelina Hutagalung, dkk, 2011, Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11 Nomor 1, Maret 2013.
- Horne dan Wachowicz, 2005, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. diterjemahkan Fitriarsari, D dan Kwary, D.A. Salemba Empat. Jakarta.
- Indra Prasetyo, Analisa Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Skripsi*, Program S1 Universitas Wijaya Putra, Surabaya.
- Jumingan, 2009, *Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Litta Rachmalia, 2013, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Melayu Hasibuan, 2001, *Dasar-dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Bandung.
- Moch. Saiful Munir, 2013, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus pada Bank Muamalat Syariah dan Bank Tabungan Negara), *Jurnal Akuntansi Unesa*. Volume 1. No. 3. Tahun 2013, Hal. 1-21.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muchlis Iskandar, 2000, *Akuntansi Pemerintahan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rachmat Firdaus, 2003, *Manajemen Perkreditasi Bank Umum*, Alfabeta, Bandung.
- S. Munawir, 2000, *Analisa Informasi Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.

- _____, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Sugiono, 2009, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Suseno dan Peter Abdullah, 2004, *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia, Seri Kebanksentralan*, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)-Bank Indonesia.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Wiroso Harahap dan Yusuf, 2010, *Akuntansi Perbankan Syariah*, LPFE Usakti, Jakarta.
- Wisnu Mawardi, 2005, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum dengan Total Asset kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Juli, 2005, Hal. 1-11.